

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Untuk dapat mendeskripsikan judul yang diangkat dalam penulisan Tugas Akhir Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) Universitas Muhammadiyah Surakarta, penulis mengambil judul “OBC (Oceanarium Batang Centre) sebagai *Marine Edu-ecotourism* di Pantai Sigandu Kabupaten Batang (dengan Pendekatan *Biophilic design*)”. Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul yang dibuat, maka terlebih dahulu penulis perlu menjabarkan tiap kata dari judul sebagai berikut :

a. OBC (*Oceanarium Batang Centre*)

OBC (Oceanarium Batang Centre) adalah tempat penangkaran ikan-ikan dan hewan air laut lainnya dalam suatu wadah aquarium raksasa yang dibuat menyerupai habitat aslinya dan dilengkapi dengan fasilitas penelitian serta fasilitas pendukung lainnya yang dapat menunjang kegiatan *OBC (Oceanarium Batang Centre)* tersebut (Pangkey, Rogi, & Siregar, 2015)

b. *Marine Edu-Ecotourism*

Bentuk pariwisata yang bertanggungjawab memberikan pendidikan terhadap kelestarian alami lautan yang bermanfaat baik secara ekonomi, sosial maupun budaya terhadap masyarakat sekitar (Rahmawati, 2009).

c. Pantai Sigandu Batang

Pantai Sigandu terletak di bagian pantai utara pulau Jawa, tepatnya di **Desa Klidang Lor, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah** (Kharisma, Suharyanto, Hardiyati, & Widhianto, 2014).

d. *Biophilic design*

Konsep desain yang menghadirkan ruang terbuka hijau untuk meningkatkan kualitas hidup yang mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan fisiologis manusia, sehingga menjadikan ketergantungannya terhadap lingkungan alami tidak hilang dan berubah atau biasa dikenal dengan istilah *biophilia*. Desain yang menerapkan konsep ini disebut

Biophilic untuk menciptakan ruang-ruang yang meningkatkan afiliasi positif terhadap alam dan lingkungan (Tarigan, 2017).

Sehingga dari penjabaran tiap kata pada judul di atas dapat disimpulkan pengertian judul tentang OBC (Oceanarium Batang Centre) sebagai *Marine Educotourism* di Pantai Sigandu Kabupaten Batang (dengan pendekatan *Biophilic Design*) yaitu :” Bangunan OBC (Oceanarium Batang Centre) yang di dalamnya terdapat aquarium tempat penangkaran ikan-ikan dan hewan air laut lainnya yang dibuat dengan habitat yang menyerupai aslinya sebagai upaya membentuk objek wisata yang memberikan pengajaran, pelatihan dan manfaat baik secara ekonomi, sosial dan budaya kepada masyarakat di sekitar Pantai Sigandu Batang dengan pendekatan *Biophilic design* untuk menciptakan ruang-ruang *afiliasi* positif antara alam dengan lingkungan”.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Gambaran Umum Batang

Menurut data BPS (20017) kabupaten Batang memiliki jumlah penduduk yang relatif tinggi yaitu tercatat pada tahun 2015 sebanyak 743.090 orang dan 124.632 di antaranya berdomisili di kecamatan Batang. Hal ini berbanding terbalik dengan jumlah angka pencari kerja yang tercatat pada tahun 2013 sebanyak 6.256 orang belum memiliki pekerjaan dan jumlah ini masih terus bertambah hingga sekarang. Kabupaten Batang merupakan bagian wilayah pesisir Pantai Utara Jawa tengah yang memiliki garis pantai sepanjang 38,75 km dengan sumber daya ikan yang sangat potensial. Tercatat sebanyak 11.765 orang yang terdiri atas 625 juragan dan 11.140 orang pandega dengan armada perikanan tangkap sebanyak 765 kapal dari berbagai ukuran gross tonase kapal (Lempe, 2015).

Kapal perikanan tersebut mengoperasikan beberapa alat tangkap seperti *Purse Seine* (Pukat cincin), *Mini Purse seine*, *bottom Long Line* (Rawai), *Gill Net* (Jaring insang), *Trammel Net* (Jaring gondrong), Wadong (bubu kepiting) dan Cantrang. Penggunaan alat tangkap cantrang sendiri telah dilarang berdasarkan kebijakan Peraturan Menteri Kelautan dan

Perikanan nomor 2 Tahun 2015 tentang larangan penggunaan alat tangkap ikan pukat hela (Trawis) dan pukat tarik (*Seins nets*) atau cantrang serta Permen KP No 71 Tahun 2016. *World Wide Fund for Nature* (WWF) juga mendukung kebijakan Menteri perikanan, khususnya berkaitan dengan hal pelarangan penggunaan alat tangkap cantrang untuk menangkap ikan. Sebab, alat tangkap tersebut berkontribusi besar terhadap rusaknya habitat dan eksploitasi kekayaan laut (Wartadesa, 2017). Alat tangkap cantrang menggunakan perahu/kapal dengan jaringnya yang berkantong, bersayap dan mempunyai mulut jaring yang lebar, panjang dan dalam. Sehingga lebih banyak ikan yang ditangkap dalam jangka waktu singkat. Tentu hal ini secara ekonomi lebih efisien dan efektif. Namun efek dari jaring cantrang, banyak pula ikan-ikan kecil maupun ikan yang tidak bisa dikonsumsi ikut tertangkap, sehingga ikan-ikan yang tidak berguna biasanya mati begitu saja dan dibuang kembali ke lautan. Tercatat sebanyak 400 orang nelayan di Batang yang menggunakan alat tersebut. Sehingga adanya pelarangan penggunaan alat tangkap cantrang ini banyak memicu pertentangan dengan para nelayan karena mereka banyak yang mengandalkan hidupnya dari penggunaan alat tangkap cantrang ini.

Tingginya angka penggunaan cantrang harus diimbangi dengan solusi penyelesaian terbaik agar tidak menimbulkan masalah pekerjaan baru. Kurangnya penyuluhan tentang alat tangkap ikan yang ramah lingkungan dan manfaatnya apabila digunakan untuk tahun-tahun yang akan datang bisa memberikan *mind set* baru pada masyarakat untuk mulai meninggalkan alat tangkap ini dan beralih ke alat tangkap yang lebih ramah lingkungan atau pekerjaan yang berkorelasi dengan sektor perikanan yang lainnya. Hal ini juga bisa diperbaiki dengan penggalan potensi pantai yang ada untuk dikembangkan menjadi tempat wisata, sehingga nelayan yang beralih dari alat tangkap cantrang bisa dialihkan untuk mendapatkan pemasukan dari bisnis pengembangan wisata ini yang pastinya sama menguntungkannya dengan bisnis penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap cantrang ataupun yang lainnya.

1.2.2 Potensi Wisata Pantai Sigandu dan *Dolphins Centre*

Dari sudut ekonomi, kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap pemasukan anggaran daerah yang bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis dari para wisatawan yang berkunjung. Adanya perbaikan pada kegiatan pariwisata juga akan memancing tumbuhnya usaha-usaha pada sektor ekonomi daerah yang saling terhubung satu sama lain dan menunjang pemakmuran kegiatan-kegiatan lain yang ada di sekitarnya sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi (Basyir, 2014) .

Dengan diberlakukannya UU No. 32 Tahun 2004, UU No.33 Tahun 2004 yang memberikan kewenangan lebih luas pada Pemerintah Daerah untuk mengelola wilayahnya, membawa implikasi semakin besarnya tanggung jawab dan tuntutan untuk menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki daerah dalam rangka menopang perjalanan pembangunan di daerah. Pemerintah dalam hal ini para *stakeholders* kepariwisataan menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah dan dituntut untuk berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata yang menjadi modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata daerah. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik tempat wisata (M. Yusuf, 2000 dalam Muhammad Tahwin, 2003).

Kabupaten Batang khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan, mengingat potensi obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Batang sangat beragam meliputi obyek wisata daerah pantai, dataran rendah sampai pegunungan di beberapa bagian kecamatan.

Menurut data BPS (2017) rata-rata pengunjung wisatawan di kabupaten Batang sebesar 18.892 orang pengunjung/bulan, dengan jumlah terbanyak pada tahun 2009. Hal tersebut membuktikan bahwa obyek wisata Pantai Sigandu Batang berpotensi dan mampu menarik wisatawan untuk menikmati obyek wisata di pantai ini.

Fenomena menarik Pantai Sigandu yang terjadi adalah meski baru 9 tahun berjalan sejak di resmikan pada tahun 2002, namun jumlah pengunjungnya mampu melebihi obyek wisata lain yang lebih dahulu pembangunannya. Apalagi pemerintah Kabupaten Batang telah sepakat menjadikan obyek wisata Pantai Sigandu ini menjadi primadona pariwisata unggulan di kabupaten Batang. (Sari, 2011)

Pantai Sigandu memiliki daya tarik dan potensi dalam meningkatkan pendapatan daerah serta menjadi salah satu aset wisata bahari di Kabupaten Batang untuk dikembangkan lebih lanjut. Pada pantai ini terdapat *Dolphins centre*, yang merupakan pusat pertunjukan ikan lumba-lumba dan bekerja sama dengan Badan Konservasi Sumber Daya Alam sebagai tempat penangkaran hewan yang ada di dalamnya. *Dolphins Centre* masih merupakan bagian dari Taman Safari Indonesia meski tidak sebesar Taman Safari yang lainnya, sehingga di *Dolphins Centre* ini tidak hanya disuguhkan dengan pentas lumba-lumba di kolam saja, namun juga diselingi dengan berbagai atraksi hewan lainnya yang turut memeriahkan jalannya pertunjukan. *Dolphins centre* yang berlokasi di Pantai Sigandu bukannya tanpa alasan, karena Pantai Sigandu termasuk dalam pantai landai sehingga sangat cocok untuk dibangun pusat pertunjukan dan penangkaran lumba-lumba dibandingkan dengan lokasi pantai lainnya setelah dilakukan survei. Dekatnya lokasi ini dengan Pantai Cahaya Weleri Kendal yang sudah dari

lama menjadi lokasi tempat konservatorium bagi lumba-lumba turut menjadi alasan pemilihan lokasi di pantai ini. Nelayan yang tak sengaja tertangkap lumba-lumba di laut Jawa kemudian membawanya untuk dirawat dan dilatih di pantai ini sebelum diserahkan ke tempat pementasan lumba-lumba di Ancol Jakarta.

Kondisi lokasi *Dolphins Centre* yang beriklim tropis dengan suhu 24-29°C dengan kisaran salinitas permukaan laut antara 34-34,5% sangatlah sesuai. Hal ini diimbangi dengan berbagai fasilitas yang cukup baik dan sudah lumayan lengkap hingga koleksi satwa yang juga semakin beragam. Adanya dedikasi yang tinggi dari pihak pengelola untuk dapat menangkarkan lumba-lumba sehingga seluruh aktifitasnya dari mulai pelatihan, pentas, bahkan hingga melahirkan lumba-lumba pun bisa dilakukan pada lokasi ini menjadi daya tarik pariwisata pada tempat ini. Hal tersebut turut didukung oleh antusiasme yang tinggi pada masyarakat. Dengan adanya destinasi *Dolphins Centre* ini benar-benar bisa menarik wisatawan untuk datang ke tempat ini baik dari lokasi sekitar Batang maupun dari daerah yang lainnya.

Dengan adanya potensi yang luar biasa ini, berdasarkan sudut pandang pemerintah kabupaten Batang baik untuk meningkatkan ekosistem hutan bakau, sambil turut menata kawasan di sepanjang bibir pantai agar dapat menangkal abrasi dan sebagai tempat hidup bagi ikan, kepiting dan udang. Dari sudut pandang nelayan setempat, baik untuk membuat suatu tempat penjualan bibit ikan agar harganya lebih terjangkau dan bisa dikembangkan pada tambak pinggir pantai. Sementara itu dari sudut pandang para investor baik untuk merencanakan pembangunan suatu bangunan wisata yang mendukung *Dolphins centre* untuk menunjang wisata seperti kesuksesan *Dolphins Centre* pada lokasi ini. *Dolphins Centre* seperti namanya hanya memfokuskan pada pelatihan dan penangkaran lumba-lumba saja, sehingga bisa diajukan pada investor untuk membangun penangkaran bagi ikan-ikan yang lainnya (*OBC (Oceanarium Batang Centre)*) pada lokasi yang sangat potensial ini. *OBC (Oceanarium Batang*

Centre) sebagai rumah yang baru bagi jenis ikan yang lainnya dan sebagai destinasi wisata rujukan di Indonesia untuk memanjakan pengunjung di bidang perikanan, dapat meningkatkan kelestarian laut sekitar dan juga mengedukasi perilaku warga sekitar (*edu-ecotourism*) khususnya nelayan untuk lebih menjaga kelestarian lautnya dan meningkatkan kesadaran akan kekayaan maritim Indonesia jika dipelihara dengan baik. Sehingga diharapkan dengan adanya destinasi ini juga dapat turut meningkatkan perekonomian warga sekitar.

1.2.3 Kebutuhan akan OBC (*Oceanarium Batang Centre*) dengan Pendekatan Biophilic Design

Pantai Sigandu mempunyai potensi untuk kegiatan konservasi ikan-ikan dan biota laut lainnya dan untuk mengurangi kepunahan dalam upaya pelestarian serta mengeksplorasi daya tarik pantai yang ada. Maka dalam kegiatannya dibutuhkan suatu pemeliharaan yang diwujudkan dalam sebuah bangunan. Dengan pembangunan kawasan pantai ini bertujuan untuk mengembangkan wisata kelautan dan meningkatkan kualitas lingkungan yang sudah ada, sehingga *OBC (Oceanarium Batang Centre)* dianggap sesuai untuk dibangun pada lokasi ini.

Lokasi *OBC (Oceanarium Batang Centre)* haruslah cocok untuk dibangun di pinggir pantai agar dekat dengan penyaluran air salinitas ke kolam aquarium. Pantai Sigandu menyediakan semua aspek yang dibutuhkan dalam pembangunan *OBC (Oceanarium Batang Centre)*, dari mulai suhu, kadar salinitas, dan kecepatan angin yang tidak terlalu kencang. Alam yang masih asri dan lokasi yang harus dikembangkan lebih lanjut turut mendukung pembangunan *OBC* di Pantai ini.

Menurut Waty (2000) *Oceanarium* sendiri adalah suatu tempat dimana dipelihara tumbuhan-tumbuhan laut serta binatang-binatang laut yang digunakan sebagai sarana penelitian dan pengembangan kelautan, dan dipamerkan sebagai sarana wisata dan studi, yang bertujuan menghibur dan memberikan informasi serta pendidikan kepada pengunjung yang ingin mengetahui lebih dalam tentang ekosistem bawah laut.

Namun ada masalah serius yang terjadi pada pantai ini, yaitu tingkat abrasi di Pantai Sigandu, Kabupaten Batang, Jawa Tengah yang kini sudah mencapai satu kilometer sehingga jika terus dibiarkan akan mengancam kondisi hutan pantai setempat. Sejumlah bangunan yang berada di kawasan ini juga mengalami kerusakan serius sebagai akibat intensitas hantaman ombak. Dengan begitu perlu perencanaan yang matang pada pembangunan kawasan wisata Pantai Sigandu Batang. Selain ditunjukkan untuk menarik antusiasme pengunjung, bangunan dan penataan kawasan juga harus menjawab tantangan yang ada berkaitan dengan permasalahan abrasi yang semakin serius terjadi di Pantai Sigandu Batang ini.

Karena terletak di pinggir pantai, maka diperlukan pendekatan design yang lebih mendalam dan dapat menjawab tantangan yang ada. Design yang diterapkan pada bangunan *Oceanarium* kebanyakan hanya berkaitan dengan fisik saja, baik itu metafora, fraktal atau bentuk-bentuk lainnya yang menggambarkan luaran bangunan saja dan sedikit yang menyinggung tentang aspek secara menyeluruh dalam bangunan. Karena *OBC (Oceanarium Batang Centre)* merupakan tempat yang mengakomodir berbagai jenis ikan dengan kolam yang menyerupai habitat aslinya maka dibutuhkan sebuah konsep menyeluruh yang menggambarkan kejelasan antara kedekatan alam pada design bangunan ini selain berkaitan tentang design aquarium yang mirip dengan habitat yang asli untuk ikan di dalam bangunan.

Design bangunan yang kembali ke alam, selain lebih memanjakan pengunjung juga dapat memunculkan kedekatan antara hubungan manusia dan alam yang diwadahi dalam bangunan. Design yang kembali ke alam seperti konsep *Biophilic design* dapat lebih cocok untuk diterapkan sebagai konsep pada bangunan ini.

Konsep Biophilic design adalah menciptakan habitat yang baik untuk manusia yang dilihat sebagai organisme biologis pada lingkungan terbangun yang dapat meningkatkan kesehatan, kebugaran dan kesejahteraan umum (*well-being*) manusia (Tarigan, 2017). Disadari atau tidak, manusia

memiliki kecenderungan bawaan untuk menyukai alam. Hal ini tentu selaras dengan konsep bangunan *OBC (Oceanarium Batang Centre)* yang ada untuk menjaga kelestarian biota laut. Dengan menggunakan konsep ini dapat menciptakan habitat yang kembali ke alam (*back to nature*) dan diharapkan dapat memperbaiki kondisi alam sekitar, sehingga selain bangunannya bisa merepresentasikan rumah yang baru bagi biota laut yang seperti kondisi yang sebenarnya di rumah asalnya, juga bisa memperbaiki lingkungan sekitar sehingga meminimalisir terjadinya abrasi pantai yang ada di Pantai Sigandu.

Sehingga dengan berbagai permasalahan dan kurangnya eksplorasi potensi yang ada di Pantai Sigandu untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi tujuan destinasi wisata baru di Batang khususnya dan di Jawa Tengah pada umumnya, maka penting untuk membangun *OBC (Oceanarium Batang Centre)* dengan pendekatan *Biophilic design* sebagai *Marine Edu-ecotourism* sehingga menjadi langkah efektif untuk meningkatkan perekonomian warga pesisir Pantai Sigandu sehingga menambah defisa daerah dan dengan adanya *OBC (Oceanarium Batang Centre)* ini juga bisa menjawab segala permasalahan baik dari abrasi maupun pola pemikiran nelayan Pantai Sigandu untuk beralih ikut menjaga kelestarian lingkungan.

1.3 Rumusan Permasalahan

1.3.1 Permasalahan

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam Tugas Akhir Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini adalah : "Bagaimana merancang konsep bangunan *OBC (Oceanarium Batang Centre)* sebagai sarana wisata edu-ecotourism yang menggunakan pendekatan *Biophilic Design*?"

1.3.2 Persoalan

- Bagaimana konsep perancangan kawasan *OBC (Oceanarium Batang Centre)* sebagai sarana wisata *edu-ecotourism* yang dapat meningkatkan

potensi lokal Pantai Sigandu Batang baik dalam segi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan

- Bagaimana konsep perancangan bangunan *OBC (Oceanarium Batang Centre)*
- Bagaimana konsep *Biophilic Design* pada perancangan bangunan *OBC (Oceanarium Batang Centre)*
-

1.4 Tujuan

Adapun tujuan dari Tugas Akhir Studio Konsep Perancangan Arsitektur bangunan *OBC (Oceanarium Batang Centre)* di Pantai Sigandu Batang ini antara lain :

- Merancang konsep kawasan *OBC (Oceanarium Batang Centre)* sebagai sarana wisata *edu-ecotourism* yang dapat meningkatkan potensi lokal Pantai Sigandu Batang baik dalam segi ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan
- Merancang konsep bangunan *OBC (Oceanarium Batang Centre)*
- Merancang konsep *Biophilic Design* pada perancangan bangunan *OBC (Oceanarium Batang Centre)*

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang didapatkan dari perencanaan bangunan *OBC (Oceanarium Batang Centre)* di Pantai Sigandu Batang ini antara lain :

- Mendapatkan konsep perencanaan dan perancangan *OBC (Oceanarium Batang Centre)* yang tepat guna dengan pendekatan *Biophilic Design*
- Mengasah keilmuan dengan mengali lebih dalam wisata *edu-ecotourism* untuk meningkatkan potensi dan menyelesaikan permasalahan yang ada di Pantai Sigandu Batang
- Dapat dijadikan pengetahuan bagi mahasiswa di Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.6 Lingkup dan Batasan

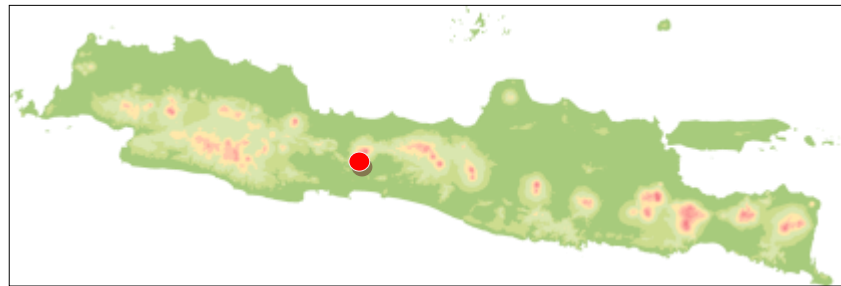
Batasan-batasan untuk ruang lingkup dalam pembahasan laporan Tugas Akhir Studio Konsep Perancangan Arsitektur ini adalah :

1.6.1 Batasan materi

Batasan materi terfokus pada materi perencanaan bangunan *OBC (Oceanarium Batang Centre)* sebagai *edu-ecotourism* di Pantai Sigandu Batang dengan pendekatan *Biophilic Design*.

1.6.2 Batasan Lokasi Site

Yaitu Pantai Sigandu Batang di **Desa Klidang Lor, Batang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah**.



Gambar 1 Lokasi Pantai Sigandu Batang dari pulau Jawa
Sumber : Sejarah negara com, 2017



Gambar 2 Lokasi Pantai Sigandu Batang
Sumber : www.google.co.id/maps/place/Pantai+Sigandu, 2018

1.6.3 Batasan Tujuan

Batasan tujuan adalah Konsep perancangan bangunan *OBC (Oceanarium Batang Centre)* yang menggambarkan konsep *Biophilic Design* yang aman sebagai wisata *edu-ecotourism* untuk meningkatkan potensi lokal Pantai Sigandu Batang baik secara ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan.

1.6.4 Batasan Pendekatan Konsep

Yaitu Konsep tentang Bangunan *OBC (Oceanarium Batang Centre)* sebagai edu-ecotourism dengan menggunakan pendekatan *Biophilic design*.

1.6.5 Batasan Penyusunan Laporan

Yaitu dimulai dari tanggal 26 Januari 2018 sampai dengan tanggal 26 Maret 2018 (2 bulan).

1.7 Luaran

Luaran dari Tugas Akhir Studio Perancangan Konsep Arsitektur ini adalah : Konsep *design* bangunan *OBC (Oceanarium Batang Centre)* sebagai aquarium yang aman bagi tempat penangkaran ikan-ikan dan hewan- hewan air laut lainnya yang dibuat dengan habitat yang menyerupai aslinya sebagai upaya pengajaran dan pelatihan dan memberi manfaat untuk meningkatkan potensi lokal baik secara ekonomi, sosial dan budaya kepada masyarakat di Pantai Sigandu Batang dengan pendekatan *Biophilic design*.

1.8 Metode Pembahasan

1.8.1 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam proses mengumpulkan data yaitu :

a. Studi Literatur

Studi literatur yaitu usaha dalam mengumpulkan data baik dari literatur seperti buku, jurnal, artikel, maupun data sekunder lainnya yang berkaitan dengan judul laporan

b. Survey Lokasi

Survei lokasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi lokasi yang dipilih sebagai lokasi perencanaan.

1.8.2 Metode Pengolahan data

Data yang sudah terkumpul kemudian diolah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mengidentifikasi potensi yang ada di lapangan yang selanjutnya dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi untuk mendapatkan solusi konsep *design* terbaik yang nantinya akan

dipakai. Tidak lupa data sekunder juga turut dilibatkan guna memperhatikan aspek-aspek mana saja yang kiranya perlu untuk diperhatikan.

1.8.3 Perumusan Konsep

Konsep dirumuskan dari hasil identifikasi sesuai dengan permasalahan, potensi yang ada dan tujuan perancangan untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam mendesign. Sehingga *design* yang dihasilkan dapat menyelesaikan permasalahan dengan memanfaatkan potensi yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penyusunan Tugas Akhir Studio Perancangan Konsep Arsitektur dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut:

- a) **Bab I Pendahuluan**, Bab Pendahuluan ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian dan manfaat yang akan didapatkan, serta bagaimana sistem penulisan yang digunakan.
- b) **Bab II Tinjauan Pustaka**, berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penyusunan konsep yang mendasari dalam proses menganalisis potensi dan permasalahan.
- c) **Bab III Potensi dan Kondisi Pantai Sigandu Batang**, berisi tentang lokasi serta potensi yang dapat digali dari tempat untuk proses pengolahan data dalam perencanaan konsep bangunan.
- d) **Bab IV Analisis Konsep Pendekatan Perancangan dan Perencanaan**, bab ini berisi tentang pendekatan konsep yang nantinya dipakai dalam design dan disertai uraian pembahasannya